

KAJIAN PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI PERENCANAAN DENGAN PENDEKATAN MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI (STUDI KASUS DI LEMBAGA SANDI NEGARA)

Agus Kurniati, Jafar Basri dan Nidjo Sandjojo

Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Jl. RS. Fatmawati – Pondok Labu Jakarta Selatan 12450,
Telp. (021) 7656971 Ext. 229, 163 Fax. 7690213
Email: pascaupnvj@gmail.com

ABSTARCT

The study is intended to know how persepsion of Planning linformation System acceptance in National Crypto Agency by using Technology Acceptence Model (TAM) approach developed by Davis (1989). It involved 120 employees selected through Maximum Likelihood (ML) method to the whole Organization Unit inNational Crypto Agency. Data Analysis is done by using software AMOS version 6.0.The study uses one exogenous variable, that is computer self efficacy and 5 endogenous variables include perceived ease of use, perceived usefullness, attitude toward using, behavioral intention to use, and user satisfication. This research showed positive direct effect (1) computer self efficacy on perceived ease of use (2) perceived ease of use on perceived usefullness (3) perceived usefullness on attitude toward using (4) perceived ease of use (5) perceived usefullness on user satisfication.

Keyword : *Planning linformation System,Technology Acceptence Model, National Crypto Agency*

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi Komputerisasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi suatu organisasi pemerintah, termasuk di Lembaga Sandi Negara (Lemsaneg). Sesuai dengan tujuan penerapan *e-Government* di instansi pemerintah, diharapkan pengelolaan informasi yang baik akan menunjang keberhasilan organisasi untuk memperoleh keunggulan yang lebih kompetitif. Berkaitan dengan semakin kompleksnya tugas pokok organisasi, maka untuk memudahkan proses kerjanya, Bagian Perencanaan Lemsaneg menerapkan Sistem Informasi Perencanaan (SIP) dalam penyusunan program kerja tahunan bagi seluruh unit kerja.

SIP ini mulai diterapkan pada proses penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) seluruh unit kerja yang pelaksanaannya dilaksanakan awal tahun 2010. Sebelum adanya SIP, penyusunan RKT tidak terintegrasi dan masih dilakukan secara manual. Peran SIP antara lain

membantu pimpinan untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif berdasarkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, mudah, murah dan handal, menggantikan pekerjaan yang masih bersifat manual dengan teknologi informasi sehingga memudahkan pekerjaan dan mempercepat pekerjaan, memudahkan komunikasi dan mempercepat pengambilan suatu keputusan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja organisasi Lemsaneg.

SIP yang telah diimplementasikan harus mampu mengakomodir kebutuhan pengguna, jika implementasi SIP tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna maka implementasi SIP menjadi sia-sia, sebaliknya jika SIP dapat mengakomodir kebutuhan pengguna maka implementasi SIP akan memberikan peran yang optimal terhadap kinerja organisasi Lemsaneg. Dengan kata lain jika implementasi sistem diterima oleh pengguna, maka penggunaan sistem akan berjalan dengan optimal. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa penerimaan pengguna

merupakan faktor yang penting dalam implementasi sistem.

Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi tidaklah mudah untuk dilakukan sebab penerapan teknologi baru akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama sumber daya manusia. Faktor pemakai sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pemakai untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya penerapan teknologi tersebut. Penerapan teknologi baru yang dapat diterima oleh penggunaannya dapat memperbaiki kinerja individu dan organisasi.

Penerimaan pengguna SIP merupakan kondisi dimana pengguna merasa bahwa proses penyampaian hasil dari sistem kepada pengguna sesuai dengan apa yang dipersepsikan melalui kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna menggambarkan penerimaan pengguna terhadap implementasi SIP. Salah satu cara untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna SIP adalah melalui pengukuran terhadap kemampuan di bidang komputer dan persepsi kemudahan, semakin tinggi kemampuan di bidang komputer maka akan semakin meningkatkan persepsi kemudahan, semakin mudah sistem digunakan maka akan semakin diterima oleh penggunaannya. Faktor lain yang menentukan penerimaan sistem adalah persepsi kemanfaatan, fungsi ini merupakan persepsi pengguna bahwa dengan menggunakan SIP maka akan meningkatkan produktivitas kerjanya. Penerapan sistem informasi yang dinilai baik oleh penggunaannya akan menimbulkan suatu penerimaan oleh penggunaannya. Namun sampai saat ini belum pernah dilakukan penilaian terhadap implementasi SIP di Lemsaneg.

Untuk mengetahui persepsi penerimaan pengguna terhadap implementasi SIP Lemsaneg perlu adanya suatu penelitian terhadap persepsi penerimaan terhadap implementasi SIP Lemsaneg. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Perencanaan Dengan Pendekatan Model Penerimaan Teknologi (Studi Kasus di Lembaga Sandi Negara)".

Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk model penerimaan SIP yang tepat bagi

pengguna SIP di Lemsaneg?

LANDASAN TEORI

Persepsi Kemudahan (PMD)

Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha baik waktu dan tenaga seseorang di dalam mempelajari komputer. Pengguna TIK percaya bahwa penggunaan TIK yang fleksibel, mudah dipahami, mudah pengunannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang di dalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TIK bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TIK. Pemakai TIK mempercayai bahwa TIK yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Persepsi Kemanfaatan (PMF)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemanfaatan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan produktivitasnya. Kemanfaatan penggunaan TIK dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TIK dalam memutuskan penerimaan TIK, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TIK tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Pengukuran variabel persepsi kemanfaatan menurut Davis (1989) terdiri dari: (1) Menambah pekerjaan menjadi cepat (2) Bermanfaat (3) Menambah produktivitas (4) Mempertinggi efektivitas (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan.

Berdasarkan beberapa definisi dan telah literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan TIK dapat diketahui dari kepercayaan pemakai TIK dalam memutuskan penerimaan TIK, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TIK tersebut memberikan kontribusi positif bagi pemakainya. Seseorang mempercayai

dan merasakan dengan menggunakan komputer sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya atau dengan kata lain orang tersebut mempercayai penggunaan TIK telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan produktivitas kinerja dan diukur melalui indikator peningkatan efektivitas, peningkatan efisiensi, peningkatan produktivitas, kelengkapan isi, akurasi, format dan ketepatan waktu.

Sikap Pengguna (SP)

Davis (1989) mendefinisikan sikap pengguna sebagai sikap positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap terhadap perilaku dalam Model Penerimaan Teknologi dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Beberapa penelitian menunjukkan sikap ini berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku. Akan tetapi beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sikap ini tidak berpengaruh signifikan ke minat perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap pengguna merupakan suatu dampak yang dialami oleh pengguna bila menggunakan sistem dalam pekerjaannya berupa penerimaan atau penolakan dan diukur melalui indikator penerimaan implementasi SIP, penerimaan model SIP, penggunaan SIP merupakan ide yang baik, penggunaan SIP merupakan hal yang positif.

Minat Pengguna (MP)

Davis (1989) mendefinisikan minat pengguna sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Minat pengguna merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan

menambah aplikasi pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Peneliti selanjutnya menyatakan bahwa sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik untuk mengetahui kondisi penggunaan sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat pengguna merupakan kecenderungan kepuasan pengguna untuk tetap menggunakan sistem dan diukur melalui indikator motivasi penggunaan, dukungan terhadap penerapan SIP, pemberian saran/masukan, penambahan *software* pendukung.

Kepuasan Pengguna (KP)

Kepuasan pengguna mencerminkan kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk kepuasan dan pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Davis, 1989).

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi. Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pemakai dan penggunaan sistem. Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan.

Penerimaan teknologi digunakan pada saat teknologi yang dipelajari bersifat wajib, dimana pemakai akhir tidak mempunyai pilihan dalam menggunakan teknologi, hal ini biasanya terjadi dalam industri perbankan. Dalam lingkungan dimana penggunaan teknologi bersifat wajib, kepuasan terhadap teknologi dianggap berhubungan dengan kinerja yang diperoleh dengan menggunakan teknologi. Davis F.D (1989) mengatakan bahwa penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan sistem sebagai indikator penerimaan penggunaan sistem. Secara logika sederhana dinyatakan oleh Davis F.D (1989) bahwa sistem yang diterima adalah sistem yang digunakan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dinyatakan kepuasan pengguna SIP sebagai suatu tingkat dimana pengguna SIP merasa bahwa proses penyampaian hasil atau output dari sistem kepada pengguna sesuai dengan

apa yang dipersepsikan oleh pengguna dan diukur melalui indikator perasaan senang saat menggunakan SIP, kepuasan terhadap *printout* SIP, kepuasan akan penerapan SIP, perasaan terbantu dengan menggunakan SIP.

Kemampuan di Bidang Komputer (KBK)

Kemampuan dapat diartikan secara bebas sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menjalankan suatu tindakan tertentu (Bandura, 1991). Dari pengertian mengenai kemampuan secara umum di atas, maka istilah KBK digunakan untuk merujuk pada penilaian seseorang mengenai kemampuannya menggunakan komputer, yaitu penilaian mengenai apa yang bisa dilakukannya di masa datang dan bukan berdasarkan pada apa yang mampu dilakukannya di masa lalu.

Didasarkan pada teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1991) kemampuan dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan di bidang komputer didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan aplikasi komputer/sistem informasi/teknologi informasi dan diukur melalui indikator kemampuan menjalankan aplikasi komputer, kemampuan mengoperasikan SIP, kemampuan menginstal *software*.

Kerangka Pemikiran

Kemampuan di bidang komputer menunjukkan kondisi seseorang dimana seseorang dapat menggunakan dan mengoperasikan komputer termasuk aplikasi yang ada di dalamnya. Seseorang akan merasa mudah dalam menggunakan komputer apabila telah memiliki kemampuan di bidang komputer, sebaliknya seseorang akan merasa kesulitan dalam menggunakan komputer jika tidak mempunyai kemampuan di bidang komputer, walaupun orang lain menganggap bahwa menggunakan komputer itu mudah. Berdasarkan uraian di atas, diduga kemampuan di bidang komputer berpengaruh langsung terhadap persepsi kemudahan.

Seseorang yang mempunyai kemampuan diri di bidang komputer akan dapat dengan mudah menggunakan komputer. Jika hal tersebut sudah

dikuasai maka pengguna dapat menyatakan kepuasannya dalam menggunakan komputer. Berdasarkan uraian di atas, diduga kemampuan diri di bidang komputer berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna. Persepsi kemanfaatan menunjukkan kondisi dimana seseorang merasa bahwa dengan menggunakan suatu sistem informasi tertentu akan meningkatkan produktivitasnya, yang berarti bahwa dengan menggunakan sistem informasi maka akan meningkatkan produktivitas kerjanya. Kemanfaatan penggunaan sistem informasi akan dicapai jika pengguna sudah memahami dan dapat menggunakan sistem tersebut dengan mudah. Dengan kata lain semakin mudah sistem informasi digunakan, maka kemanfaatan penggunaan sistem informasi akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut diduga persepsi kemudahan berpengaruh langsung terhadap persepsi kemanfaatan.

Secara teoritis persepsi kemanfaatan yang dipercayai oleh pemakai dapat mendorong penerima untuk menggunakan sistem. Secara empiris pengaruh ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti dengan hasil bahwa variabel kemanfaatan merupakan faktor pengaruh penting bagi penerimaan penggunaan sistem. Kemanfaatan dari suatu sistem berarti bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan produktivitas kerja penggunanya. Kemanfaatan sistem akan menjadikan penggunanya menerima terhadap sistem tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi manfaat sistem maka akan semakin diterima oleh penggunanya dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut diduga persepsi kemanfaatan berpengaruh langsung terhadap sikap pengguna.

Sikap pengguna ditunjukkan dengan penerimaan ataupun penolakan pengguna terhadap implementasi sistem informasi. Dalam hal ini semakin mudah sistem yang digunakan maka akan semakin diterima oleh penggunanya dan sebaliknya semakin sulit sistem digunakan maka pengguna akan menolaknya. Berdasarkan uraian tersebut diduga persepsi kemudahan berpengaruh langsung terhadap sikap pengguna. Jika pengguna dapat menerima implementasi sistem informasi, maka pengguna akan merasa bahwa dirinya ingin selalu menggunakan sistem tersebut untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya baik di waktu sekarang maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut diduga sikap pengguna

berpengaruh langsung terhadap minat pengguna.

Kepuasan pengguna menggambarkan kondisi dimana pengguna merasa puas terhadap penerapan sistem. Jika sistem yang digunakan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja, maka pengguna merasa puas terhadap penerapan sistem tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diduga persepsi kemanfaatan berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna.

Keberhasilan penerapan suatu sistem dapat diukur dengan kepuasan penggunanya. Pengguna yang merasa puas dengan implementasi sistem akan merasa ingin tetap menggunakan sistem tersebut dalam membantu kerjanya. Berdasarkan uraian tersebut diduga minat pengguna berpengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan antara KBK terhadap PMD, KBK terhadap KP, PMD terhadap PMF, PMF terhadap SP, PMD terhadap SP, SP terhadap MP, PMF terhadap KP dan MP terhadap KP.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan korelasional antara kemampuan di bidang komputer, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan terhadap sikap, minat dan kepuasan pengguna.

Penelitian ini dilakukan di Lemsaneg yang meliputi seluruh Unit Kerja Deputy Bidang Pembinaan dan Pengendalian Persandian (Deputi I), Deputy Bidang Pengamanan Persandian (Deputi II), Deputy Bidang Pengkajian Persandian (Deputi III), Inspektorat, STSN, Pusdiklat dan Sekretariat Utama yang dilakukan mulai bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Juni 2011.

Teknik penentuan sampel menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* yaitu antara 100-200 sampel (Ghozali, 2008:64). Jumlah sampel yang akan diambil sejumlah 120 orang yang berasal dari seluruh Unit Kerja di Lemsaneg.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan menggunakan skala interval atau *semantic differential*. *Semantic differential* digunakan untuk mengukur sikap tidak dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dari sebuah garis

kontinu, nilai yang sangat negatif terletak di sebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak di sebelah kanan.

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software AMOS v6.0. SEM merupakan suatu teknik statistik yang memungkinkan hubungan terpisah bagi setiap perangkat variabel terikat. Secara sederhana SEM menyajikan suatu teknik estimasi yang paling sesuai dan efisien bagi serangkaian persamaan regresi berganda yang diestimasi secara simultan. Dapat dikatakan pula bahwa SEM merupakan sebuah teknik analisis statistika yang mengkombinasikan beberapa aspek yang terdapat pada analisis jalur dan analisis faktor konfirmatori untuk mengestimasi beberapa persamaan secara simultan.

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) konstruk yang akan diteliti yaitu:

Konstruk Eksogen

Konstruk ini dikenal sebagai independen variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Pada penelitian ini terdapat satu konstruk eksogen yaitu kemampuan di bidang komputer.

Konstruk Endogen

Konstruk ini merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Pada penelitian ini konstruk endogen meliputi persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap pengguna, minat pengguna dan kepuasan pengguna. Berdasarkan variabel laten yang dikembangkan dari teori, maka terbentuk model teoritis yang digunakan pada penelitian ini

	Simbol	Indikator
KBK	X ₁	Kemampuan menjalankan aplikasi komputer (word, excel)
	X ₂	Mengoperasikan SIP
	X ₃	Menginstal <i>software</i>
PMD	Y1	Fleksibilitas
	Y2	Kemudahan untuk dipelajari
	Y3	Kemudahan untuk digunakan
	Y4	Kemudahan untuk berinteraksi
	Y5	Tingkat Pengetahuan
	Y6	Pelatihan

PMF	Y7	Pelatihan
	Y8	Meningkatkan efektivitas
	Y9	Meningkatkan efisiensi
	Y10	Meningkatkan produktivitas
	Y11	Kelengkapan isi
	Y12	Akurasi Format
	Y13	Ketepatan waktu
PMF	Y14	Penerimaan terhadap penerapan SIP
	Y15	Penerimaan terhadap model SIP
	Y16	Menggunakan SIP merupakan ide yang baik
	Y17	Menggunakan SIP merupakan suatu hal yang positif
MP	Y18	Motivasi tetap menggunakan
	Y19	Keinginan memberikan saran/masukan
	Y20	Dukungan terhadap penerapan SIP
	Y21	Keinginan menambah <i>software</i> pendukung
KP	Y22	Merasa senang menggunakan SIP
	Y23	Merasa puas terhadap hasil printout SIP
	Y24	Merasa puas terhadap penerapan SIP
	Y25	Merasa terbantu dengan menggunakan SIP

sebagaimana termuat pada matriks berikut:

Persamaan Struktural

Dari 5 konstruk yang diajukan, maka didapatkan persamaan struktural yang akan membentuk model penelitian:

$$PMD = \gamma_{11} KBK + z_1$$

$$PMF = \beta_{21} PMD + z_2$$

$$SP = \beta_{31} PMD + \beta_{32} PMF + z_3$$

$$MP = \beta_{43} SP + z_4$$

$$KP = \gamma_{51} KBK + \beta_{52} PMF + \beta_{54} MP + z_5$$

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan teknik multivariat SEM dengan menggunakan *software* AMOS v6.0 dengan tahapan berikut:

- Pengembangan model berbasis teori
- Pengembangan diagram jalur (*path diagram*)
- Konversi diagram alur ke dalam persamaan
- Memilih matriks input dan estimasi model

- Analisis Inferensial (Uji Asumsi, Uji ModelFit)
- Uji Parameter Model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan penjelasan bahwa data memiliki nilai Valid N (*listwise*) dengan tingkat validitas yang baik, demikian pula halnya dengan

Uji Asumsi

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa secara *univariate* nilai yang berada pada kolom c.r. semuanya berada dalam kisaran nilai yang direkomendasikan yaitu antara -2.58 sampai 2.58, tetapi jika dilihat secara *multivariate* nilai c.r. yaitu 9.205 yang nilainya di atas 2.58, dengan demikian data tidak berdistribusi normal. Data penelitian termasuk *outlier* karena nilai p1 dan p2 yang dihasilkan bernilai < 0.05. Ada 12 data yang mempunyai nilai p1 dan p2 < 0.05 sehingga data tersebut termasuk *outlier*.

Estimasi Model Awal

Dari *Path digram* dan Output AMOS diketahui bahwa model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi, karena diketahui bahwa *P-value* tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya di bawah *cut off value* seharusnya untuk menerima H_0 yaitu ≥ 0.05 .

Karena output model belum memenuhi persyaratan penerimaan H_0 , maka tidak dapat dilakukan uji hipotesis berikutnya. Namun demikian, agar model yang diajukan dinyatakan fit, maka dapat dilakukan modifikasi model sesuai dengan *Modification Indices* yang disarankan oleh AMOS. Berdasarkan justifikasi teoritis yang telah ada, penulis mencoba menghubungkan kembali variabel variabel dengan melakukan modifikasi model dan membangun model baru dengan asumsi perubahan model struktural harus dilandasi dengan teori yang kuat. Langkah modifikasi harus dilakukan secara bertahap, artinya satu langkah modifikasi akan menjadi dasar modifikasi berikutnya dan tidak dapat dilakukan secara serentak. Hal ini untuk menghindari munculnya output diagram yang tidak dapat diantisipasi oleh AMOS karena model yang tidak fit.

Modifikasi Model

Dengan dasar teori yang ada dan justifikasi dari penelitian terdahulu, maka agar mendapatkan model yang fit, dilakukan modifikasi model sebagai berikut:

Modifikasi dilakukan dengan menghubungkan variabel KBK dan e5, d2 dan e5, namun belum diperoleh model yang fit, sehingga dilakukan analisis jalur karena sudah tidak ada teori yang mendukungnya. Setelah dilakukan analisis jalur, dilakukan uji signifikansi.

Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil

H₁ : Kemampuan di bidang komputer mempunyai pengaruh secara langsung terhadap persepsi kemudahan Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel kemudahan di bidang komputer mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel persepsi kemudahan sebesar 0.330 dengan nilai CR sebesar 2.249. Nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini diterima.

H₂ : Kemampuan di bidang komputer mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengguna Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel kemudahan di bidang komputer mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar -0.041 dengan nilai CR sebesar -0.495. Nilai ini menunjukkan hasil yang tidak memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini ditolak

H₃ : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap persepsi kemanfaatan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel persepsi kemudahan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel persepsi kemanfaatan sebesar 0.462 dengan nilai CR sebesar 4.451. Nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini diterima.

H₄ : Persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap sikap pengguna. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel sikap pengguna sebesar 0.145 dengan nilai CR sebesar 2.151. Nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Dengan

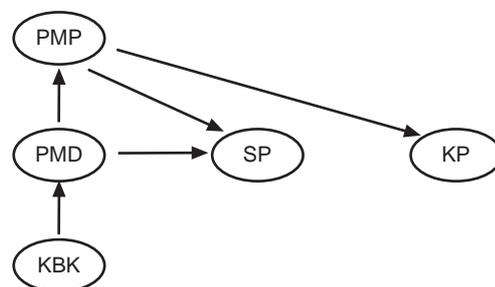
demikian hipotesis ini diterima.

H₅ : Persepsi kemudahan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap sikap pengguna Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel persepsi kemudahan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel sikap pengguna sebesar 0.363 dengan nilai CR sebesar 2.448. Nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini diterima.

H₆ : Sikap pengguna mempunyai pengaruh secara langsung terhadap minat pengguna Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel sikap pengguna mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel minat pengguna sebesar 0.032 dengan nilai CR sebesar 0.300. Nilai ini menunjukkan hasil yang tidak memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini ditolak.

H₇ : Persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kepuasan pengguna Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 0.501 dengan nilai CR sebesar 5.888. Nilai ini menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini diterima.

H₈ : Minat pengguna mempunyai pengaruh langsung terhadap kepuasan pengguna Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% variabel minat pengguna mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 0.077 dengan nilai CR sebesar 0.865. Nilai ini menunjukkan hasil yang tidak memenuhi syarat. Dengan demikian hipotesis ini ditolak.



Gambar 1. Model Akhir penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model Penerimaan yang digunakan untuk memodelkan penerimaan SIP di Lemsaneg adalah model penerimaan dengan

5 (lima) variabel utama yaitu Kemampuan di Bidang Komputer, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Sikap Pengguna dan Kepuasan Pengguna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut **Pertama** hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh secara signifikan untuk penerimaan SIP di Lemsaneg, sehingga untuk variabel yang masih rendah skornya, dapat memprioritaskan peningkatan pada faktor dengan pengaruh paling signifikan, **Kedua** informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui perilaku pengguna SIP, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyempurnaan SIP yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A, (1991), *Self Efficacy Mechanism in Psychological and Health-Promoting Behavior*, Prentice Hall, New Jersey

Davis F.D., (1989) *User Acceptance of Computer technology : A Comparison of Two Theoretical Model*, Management Science.

Ghozali, Imam., (2007) *Structural Equation Model, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*, BP Undip, Semarang.